

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 1 KALASAN

ANALYSIS OF TEACHER COMPETENCE IN IMPLEMENTING ONLINE LEARNING IN SMP NEGERI 1 KALASAN

Oleh: Erlina Nuraini, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
erlinanuraini.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalasan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik digital guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kalasan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Selain itu guru juga menggunakan aplikasi dan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. (2) Faktor-faktor pendukung kompetensi guru yaitu terdapat program pelatihan kompetensi baik dari internal sekolah maupun eksternal, sarana dan prasarana, semangat guru untuk belajar, serta kerjasama yang baik antar guru. (3) Faktor penghambat kompetensi guru yaitu keterbatasan kemampuan IT, program pelatihan dari sekolah masih bersifat umum, terkendala waktu untuk mempelajari lebih lanjut materi pelatihan, dan biaya operasional program pelatihan.

Kata kunci: kompetensi guru, pembelajaran daring

Abstract

This research aims to describe the competence of teachers in the implementation of online learning at SMP Negeri 1 Kalasan.

This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were teachers, school principal, and grade VII, VIII and IX students at SMP Negeri 1 Kalasan. The data collection methods used were observation techniques, interview techniques, and documentation studies. The data validity technique used was the source triangulation technique and the method triangulation technique. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that: (1) The digital pedagogic competence of teachers in the implementation of online learning at SMP Negeri 1 Kalasan includes learning planning, learning implementation, and learning evaluation. In the implementation of learning the teacher uses learning methods that are in accordance with online learning. In addition, teachers also use applications and learning media that can support the online learning process. (2) The supporting factors for teacher competence are competency training programs from both internal and external schools, facilities and infrastructure, teacher enthusiasm for learning, and good cooperation between teachers. (3) The inhibiting factors for teacher competence are limited IT skills, training programs from schools are still general in nature, time constraints to learn more about training materials, and operational costs of training programs.

Keywords: teacher competence, online learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan dengan interaksi langsung pendidik dan pebelajar. Namun, saat ini dunia sedang dilanda Pandemi Covid-19 dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena pandemi tersebut. Pandemi Covid-19 memberi dampak besar pada dunia pendidikan. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *social distancing* menyebabkan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka tidak bisa dilaksanakan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan

pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Isman (2016:587), menjelaskan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan Sobron, dkk (2019:1), menjelaskan pembelajaran daring dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran daring tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Guru dituntut untuk mampu menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kompetensi tertentu yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran daring, guru dituntut untuk melek terhadap teknologi. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dapat dilandasi oleh filosofi *digital pedagogy*. *Digital pedagogy* diartikan sebagai keterlibatan dan praktik reflektif dalam kegiatan belajar mengajar

melalui teknologi digital. Spiro (dalam Purfitasari, dkk 2019:1), menyatakan *digital pedagogy* memiliki karakteristik khas yaitu: menyatukan teori dan praktek, membuat dan berpikir; menumbuhkan kreativitas, permainan dan pemecahan masalah; mendorong partisipasi, kolaborasi, dan keterikatan publik; bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kritis terhadap lingkungan digital. Dalam kegiatan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang digunakan tentu berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka atau konvensional. Metode atau cara yang digunakan untuk mengajar anak dengan bantuan teknologi disebut dengan pedagogi siber atau *cyber pedagogy*. Dengan adanya *cyber pedagogy* atau *digital pedagogy* diharapkan mampu mendorong guru untuk memanfaatkan penggunaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), seluruh sekolah mulai dari kelompok bermain hingga perguruan tinggi diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah. Adanya kebijakan tersebut, memaksa setiap sekolah untuk siap menyelenggarakan pembelajaran daring. Kurangnya kesiapan sekolah menyebabkan pembelajaran daring di

Indonesia dapat dikatakan belum efektif. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF pada tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020, 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar daring selama pandemi covid-19. 38% siswa yang menjadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama selama pembelajaran daring (Kompas, 2020).

Guru diharapkan mampu menguasai pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dirasa masih kurang. Kompetensi yang dimiliki sebagian besar guru masih kurang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Asmuni (2020:284), kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring masih terbatas. Tidak semua guru mengenal teknologi. Selain itu, masih banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis teknologi. Harahap, dkk (2021:1831), menjelaskan guru terkadang memiliki masalah dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring yaitu SMPN 1 Kalasan. Sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Mendikbud pada tanggal 24 Maret 2020. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Kalasan didukung dengan berbagai fasilitas seperti jaringan internet yang memadai, komputer, modul pembelajaran, penggunaan aplikasi virtual *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp* grup. Selain adanya fasilitas di atas sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring, diperlukan kompetensi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, terutama kompetensi pedagogik digital. Adanya kemampuan guru yang baik tentu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Semakin meningkatnya kualitas guru, maka diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, beberapa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai macam *platform* seperti *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp* grup. Akan tetapi, guru-guru yang sudah berusia lanjut merasa kesulitan dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Upaya tersebut yaitu dengan pelatihan penggunaan *platform* pembelajaran seperti

google classroom, *zoom*, *google form* dan pelatihan pembuatan video pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik, terutama kompetensi pedagogi digital, dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMPN 1 Kalasan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kompetensi tersebut di SMPN 1 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kalasan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalasan yang beralamatkan di di Jl. Jogja-Solo Km 14, Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa. Objek dari penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik digital guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan penelitian diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipatif. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan adalah mengadakan wawancara dengan Guru, Kepala Sekolah dan Siswa SMP Negeri 1 Kalasan yang terkait dengan penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya dari suatu objek tertentu. pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi juga mendukung hasil penelitian akan semakin kredibel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat tiga kegiatan dalam analisis yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kompetensi pedagogik digital guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Khirwadkar dalam (Dangwal & Srivastava 2016:69), pedagogik berupa strategi, proses, praktik, dan metode dalam proses belajar mengajar. Pedagogik juga mencakup tentang tujuan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.menjelaskan

bahwa Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutisna dan Widodo (2020:60) yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Kalasan membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk skenario pembelajaran. Acuan yang digunakan untuk membuat skenario pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan RPP yaitu pemetaan KI KD. Skenario pembelajaran maupun pemetaan KI KD yang dibuat tentu disesuaikan dengan kondisi saat ini. Skenario atau RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring masa darurat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi covid-19 terdapat pengurangan pada KD di setiap mata pelajaran.

Sesuai dengan pendapat Hardianto (2012:5-6) yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran daring yaitu kemampuan

dalam perencanaan dan perancangan desain pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru juga mempersiapkan alat, bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Dangwal dan Srivastava (2016:69), menjelaskan pedagogik digital muncul dari penajaran keterampilan teknis, pedagogik praktik, dan pemahaman mengenai desain pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa guru merancang pembelajaran secara dengan mengkombinasikan pembelajaran synchronous maupun asynchronous. Dalam skenario pembelajaran yang dibuat, guru juga menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu guru juga merancang evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu tidak lepas dari bantuan teknologi dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMP Negeri 1 Kalasan menggunakan

beberapa aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran daring. Adapun aplikasi tersebut yaitu wa, google classroom, google form, google meet, zoom, quizizz. Pemilihan aplikasi tersebut selain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, juga disesuaikan dengan kemampuan guru. Dalam proses pembelajaran, guru terkadang mengkombinasikan pembelajaran secara synchronous dan asynchronous. Untuk melaksanakan pembelajaran synchronous guru biasa menggunakan google meet atau zoom. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorne dalam (Hikmawati, 2020:80), menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, *streaming* video, audio, CD ROM, kelas virtual, email dan telepon konferensi, *video streaming online*, dan teks online animasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru di SMP Negeri 1 Kalasan juga menggunakan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik, TPACK, diskusi, dan *problem based learning*. Model diskusi dan *problem based learning* paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrajit dalam

(Arintina & Yarti, 2019:359) kemampuan guru sebagai fasilitator harus ditingkatkan dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran pada diskusi, memecahkan masalah, dan proyek yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti buku, LKPD, powerpoint, dan video pembelajaran. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Kalasan adalah media pembelajaran berbasis digital yaitu video pembelajaran dan powerpoint. Guru biasanya menggunakan video pembelajaran dari youtube ataupun video yang dibuat sendiri. Hal tersebut tentu sesuai dengan kemampuan guru masing-masing dalam membuat media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala yang dirasakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru kesulitan untuk mengontrol siswa dalam pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Kalasan juga kesulitan dalam melihat keaktifan maupun karakteristik siswa. Sebagaimana pendapat Hardianto (2012:5-6), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam

pembelajaran daring yaitu kemampuan dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Kalasan menggunakan beberapa aplikasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru juga menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Kalasan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran sederhana dan powerpoint. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru masih kurang mampu mengontrol proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa tetap dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Di samping itu, guru juga harus mengetahui tingkat pemahaman siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru seringnya menggunakan google form. Google form dipilih oleh sebagian besar guru karena dirasa paling mudah untuk digunakan. Selain google form, guru juga mencoba

menggunakan quizz dan liveworksheet.

Dalam menentukan hasil belajar, guru menggunakan tiga kriteria yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Guru mengacu pada KKM yang telah ditentukan sebelumnya untuk menilai pengetahuan siswa. Untuk menilai keterampilan siswa guru melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk menilai sikap atau afektif siswa, guru melihat bagaimana siswa merespon guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga digunakan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Setelah melaksanakan penilaian kepada siswa, guru menganalisis hasil belajar tersebut. Jika memang banyak siswa yang belum tuntas, guru akan mengulang materi yang sulit dan mengadakan penilaian ulang. Hal tersebut bertujuan untuk peningkatan pembelajaran daring selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Kodrat (2020:30-31) menjelaskan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran daring menjadi lebih bermakna, salah satunya dengan menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi

pembelajaran, pembelajaran daring akan menjadi lebih bermakna.

2. Faktor Pendukung Kompetensi Pedagogik Digital Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung kompetensi guru. Faktor pendukung yang pertama yaitu terdapat program sekolah untuk peningkatan kompetensi guru. Program tersebut berkaitan dengan pelatihan penggunaan aplikasi digital dan pembuatan media pembelajaran. Pada awal kebijakan pembelajaran daring ditetapkan, sekolah langsung mengadakan pelatihan penggunaan google classroom, google form, google meet, zoom, dan aplikasi lain yang menunjang proses pembelajaran daring. Selain itu terdapat program pembuatan media pembelajaran. Program-program tersebut mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selain itu, terdapat kerjasama yang baik antar guru. Guru di SMP Negeri 1 Kalasan saling membantu dalam kegiatan pelatihan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru yang memiliki kemampuan lebih dengan senang hati berbagi ilmu dan saling belajar dengan guru yang merasa kesulitan. Guru di

SMP Negeri 1 Kalasan memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lailatussaadah, dkk (2020:48), terdapat dua faktor penunjang yaitu dukungan dari teman sejawat dan motivasi. Selain lingkungan sekolah yang mendukung, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kalasan juga mendukung dalam peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Kalasan. Terdapat jaringan wifi yang tersebar di area sekolah dan terdapat 3 laboratorium komputer yang biasa digunakan guru untuk kegiatan pelatihan.

Faktor pendukung lain yaitu terdapat beberapa program dari pemerintah yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 20, salah satu kewajiban guru yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3. Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Digital Guru

Terdapat beberapa faktor penghambat kompetensi guru di SMP

Negeri 1 Kalasan. Perbedaan pengetahuan dan kemampuan guru menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh guru. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan IT merupakan faktor penghambat yang paling sering dirasakan oleh guru di SMP Negeri 1 Kalasan. Sejalan dengan hal tersebut, Lailatussaadah, dkk (2020:48), menjelaskan bahwa salah satu kendala atau penghambat kompetensi guru yaitu ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi. Keterbatasan kemampuan IT Guru di SMPN 1 Kalasan dipengaruhi oleh faktor usia guru. Faktor usia mempengaruhi kinerja dan performa guru dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengembangan kompetensinya. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan aplikasi atau media sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Terkadang guru juga kesulitan dalam memanfaatkan fitur tertentu pada aplikasi sehingga meminta bantuan guru lain. Faktor usia juga mempengaruhi inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang sudah berumur merasa kurang memiliki inovasi pembelajaran. Dalam mengikuti pelatihan, guru harus sering

bertanya dan meminta bantuan kepada guru lain. Selain itu, terkadang guru ingin mempelajari aplikasi untuk mendukung bidang studinya namun tidak ada yang memfasilitasi. Hal tersebut dikarenakan pelatihan yang dijalankan oleh sekolah masih bersifat umum dan belum spesifik untuk setiap mata pelajaran.

Faktor penghambat lain yang dirasakan yaitu terhambat dengan waktu. Guru di SMP Negeri 1 Kalasan harus membagi waktunya untuk mengajar dan mengembangkan kompetensinya. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mempelajari lebih lanjut mengenai apa yang baru saja di pelajari menjadi terbatas. Selain itu, masalah biaya juga dirasa menjadi penghambat dalam pembuatan program sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi Pedagogik Digital Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SMP

Negeri 1 Kalasan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan skenario pembelajaran yang mengacu pada pemetaan KI KD yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, guru juga mempersiapkan alat atau fasilitas yang menunjang pembelajaran daring seperti laptop, gadget, maupun akses internet.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru menggunakan beberapa aplikasi digital untuk pembelajaran. Aplikasi yang digunakan yaitu wa, google classroom, google meet, google form, zoom, dan quizizz. Penggunaan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan guru. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Kalasan yaitu diskusi, TPACK, saintifik, dan *problem based learning*. Model pembelajaran diskusi dan *problem based learning* paling sering digunakan oleh guru.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran, powerpoint, buku, dan LKPD. Video pembelajaran dan powerpoint paling sering digunakan oleh guru karena praktis. Video

pembelajaran dapat diperoleh dari youtube maupun dibuat sendiri oleh guru.

Untuk melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran guru melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar pada siswa. Guru di SMP Negeri 1 Kalasan melaksanakan penilaian hasil belajar menggunakan google form. Selain itu juga mengadakan kuis menggunakan quizizz.

b. Faktor Pendukung Kompetensi Pedagogik Digital Guru

Faktor-faktor pendukung kompetensi pedagogik digital guru di SMP Negeri 1 Kalasan adalah terdapat program pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang mendukung, semangat guru untuk terus belajar, dan kerjasama yang baik antar guru. Guru di SMPN 1 Kalasan saling membantu apabila ada guru yang kurang bisa dalam menggunakan aplikasi maupun media pembelajaran digital. Selain itu, terdapat program dari pemerintah melalui MGMP yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

c. Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Digital Guru

Faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Kalasan adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan di bidang IT karena terkendala usia sehingga guru yang sudah berumur hanya menggunakan beberapa aplikasi yang dirasa mudah. Program pelatihan dari sekolah masih bersifat umum dan belum mampu memenuhi kebutuhan setiap mata pelajaran, terkendala waktu untuk mempelajari lebih lanjut materi pelatihan, dan biaya operasional program pelatihan yang relatif besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus mempertahankan program peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi digital yang sudah dijalankan.
2. Sekolah diharapkan mampu membuat program peningkatan kompetensi guru secara spesifik berkenaan dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru.
3. Guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogi digital melalui program-program yang telah disediakan.

4. Guru diharapkan mampu mengontrol kegiatan pembelajaran daring melalui komunikasi yang dibangun dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arintina, I. & Yarti, R.N. (2019). Menumbuhkembangkan Human Digital Skill Pendidik di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4).
- Dangwal, K.L & Srivastava, S. (2016). Digital Pedagogy in Teacher Education. *International Journal Depdikbud*. (2005). *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Depdikbud. (2007). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Harahap, S.A. & Dimiyati & Purwanta, Edi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hardianto, D. (2012). Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 6(2).
- Hikmawati, S.A. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1).
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).

- Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868> pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 16.00
- Kasih, P.A. (24 Juni 2020). Survey UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. *Kompas*, hlm.1.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kodrat, D. (2020). Mindset Shift in Cyber Pedagogy: A Teacher's Strategy upon Learning from Home. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(2).
- Lailatussaadah; Fitriyawany; Erfiati; et al.(2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2).
- Purfitasari, S; Masrukhi; Prihatin, T; et al. (2019). *Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pascasarjana, di Universitas Negeri Semarang.
- Sobron; Bayu; Rani; et al. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar Ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2).
- Sutisna, D. & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2).